

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banjar Bekul merupakan salah satu Banjar yang berada di Kelurahan Panjer, Kecamatan Denpasar Selatan. Alasan peneliti melakukan penelitian di Banjar Bekul karena sebelumnya peneliti pernah tinggal cukup lama di Banjar Bekul jadi peneliti mengetahui situasi di Banjar tersebut. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, banyak ditemukan perokok aktif di Banjar Bekul seperti di pinggir jalan, kost, warung, dan rumah masyarakat di Banjar tersebut. Selain itu juga, berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Lingkungan di Banjar Bekul bahwa jumlah perokok aktif di Banjar tersebut sangat banyak bahkan lebih dari jumlah responden perokok aktif yang peneliti butuhkan untuk keperluan penelitian.

Rokok merupakan salah satu penyebab kematian pada orang dewasa di seluruh dunia. Dimana jumlah kematian tahun 2006 sebanyak 5,4 juta yang artinya rata-rata 1 kematian dalam setiap 6,5 detik. Dan jumlah kematian tahun 2020 mendekati 2 kali dari jumlah kematian saat ini jika kebiasaan merokok terus berlanjut. Selain itu, Indonesia merupakan negara dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah China dan India (WHO, 2008).

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar 2013 menyatakan bahwa, kebiasaan merokok penduduk 15 tahun keatas masih belum terjadi penurunan dari tahun 2007 ke tahun 2013, tetapi cenderung mengalami peningkatan dari 34,2 % pada tahun 2007, menjadi 36,3 % pada tahun 2013. Data riset tersebut juga

menunjukkan bahwa pada tahun 2013, warga yang menghisap rokok merupakan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 64,9 % dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 2,1 % (Riskesdas, 2013).

Menurut data Dinas Kesehatan Bali, prevalensi perokok yang menghisap rokok setiap hari di Bali tahun 2018 yaitu 18,86 %. Dimana angka perokok remaja tertinggi adalah Kabupaten Jembrana 22,56 %, Kota Denpasar 22,02 %, Kabupaten Tabanan 21,32 %, Kabupaten Buleleng 19,85 %, Kabupaten Bangli 18,38 %, Kabupaten Badung 16,95 %, Kabupaten Karangasem 15,54 %, Kabupaten Gianyar 14,84 %, Kabupaten Klungkung 13,54 % (Riskesdas, 2018).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali, pada tahun 2014 jumlah total penduduk Bali (laki-laki dan perempuan) adalah sebanyak 4,1 juta jiwa, dengan rasio perempuan dan laki-laki hampir seimbang yaitu 50:50. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010, peringkat pertama jumlah perokok perempuan terbanyak di Indonesia diduduki oleh Provinsi Kalimantan Tengah dan Provinsi Bali berada pada peringkat ke keenam (Prasetyo B, 2015).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar jumlah perokok yang masih berumur 10-14 tahun mengalami peningkatan pada Riskesdas 2007 9,6 %, Riskesdas 2010 17,5 %, dan Riskesdas 2013 18 %. Selain itu, proporsi penduduk yang merokok dan juga mengunyah tembakau cenderung mengalami peningkatan dalam Riskesdas 2007 sebanyak 34,2 %, Riskesdas 2010 sebanyak 34,3 % dan Riskesdas 2013 sebanyak 36,3 % (Kemenkes RI, 2014).

Faktor penyebab peningkatan kolesterol adalah dengan menerapkan kebiasaan menghisap rokok sehingga menyebabkan terjadinya kenaikan kadar kolesterol. Hal tersebut dapat menyebabkan gangguan kesehatan, seperti penyakit jantung koroner,

trombosis koroner, kanker, bronkitis atau radang cabang tenggorok, dan kematian pada janin (Malaeny, C. Katuuk, 2017).

Banyak orang yang mengaku mengetahui dampak negatif dari merokok bagi kesehatan. Akan tetapi, mereka tidak mengetahui kandungan zat kimia yang ada pada rokok dapat mengakibatkan meningkatnya kadar *Low Density Lipoprotein* (LDL) dan menurunkan kadar *High Density Lipoprotein* (HDL) di dalam tubuh manusia. Pada perokok, kadar HDL yang rendah yaitu pembuatan kolesterol baik yang bertugas membawa lemak dari jaringan ke hati menjadi terganggu. Sementara sebaliknya pada kadar LDL, dimana orang yang merokok kadar LDL yang tinggi, artinya lemak dari hati justru di bawa kembali ke jaringan tubuh (Sanhia, Pangemanan and Engka, 2015).

Kelebihan kolesterol dalam darah akan mudah melekat pada dinding sebelah dalam pembuluh darah. Kadar kolesterol dalam tubuh pada dasarnya dapat dikontrol dengan pola hidup yang sehat serta tidak mengonsumsi makanan atau minuman yang dapat meningkatkan kadar kolesterol (Ruslianti, 2014).

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Kusumasari (2015) tentang hubungan antara merokok dengan kadar kolesterol total pada pegawai pabrik Gula Tasikmadu Karanganyar. Pada penelitian tersebut diperoleh hasil yaitu dari 30 sampel yang merokok memiliki kadar kolesterol tinggi sebanyak 26 sampel (89,7 %) dan 4 sampel memiliki kadar kolesterol normal (12,9 %). Sedangkan dari 30 sampel yang tidak merokok, terdapat 27 sampel memiliki kadar kolesterol normal (87,1 %) dan 3 sampel memiliki kadar kolesterol tinggi (10,3 %) (Kusumasari, 2015).

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran kadar kolesterol total pada perokok aktif di Banjar Bekul, Kelurahan Panjer, Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka yang menjadi rumusan permasalahan penelitian ini adalah bagaimana gambaran kadar kolesterol total pada perokok aktif di Banjar Bekul, Kelurahan Panjer, Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran kadar kolesterol total pada perokok aktif di Banjar Bekul, Kelurahan Panjer, Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2022.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi perokok aktif berdasarkan usia, banyaknya merokok perhari, dan lamanya merokok di Banjar Bekul, Kelurahan Panjer, Kecamatan Denpasar Selatan.
- b. Mengukur kadar kolesterol total pada perokok aktif di Banjar Bekul, Kelurahan Panjer, Kecamatan Denpasar Selatan.
- c. Mendeskripsikan kadar kolesterol total berdasarkan usia, banyaknya merokok per hari, dan lamanya merokok pada responden di Banjar Bekul, Kelurahan Panjer, Kecamatan Denpasar Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi ilmu pengetahuan tentang teori bahaya merokok bagi diri sendiri dan orang sekitar serta memberi wawasan lebih luas bagi pembaca tentang kolesterol total pada perokok aktif.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kesehatan tentang bahaya merokok agar masyarakat dapat memperhatikan kesehatannya.